

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Mendidik anak sejak kecil merupakan pembangunan pondasi untuk masa depan. Jika pondasi lemah maka akan susah berharap bangunannya berdiri kokoh dan kuat. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka harus disiapkan sejak dini agar mempunyai kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara (Izhar, 1998). Pembentukan kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik,

kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan berbicara saja, tetapi juga kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu bentuk bahasa tulisan yang penting dikuasi oleh seorang anak.

Kemampuan membaca awal merupakan model penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca awal yang baik maka seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu kegagalan dalam penguasaan kemampuan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Mengajarkan membaca pada anak TK saat masih menjadi pro dan kontra yang terjadi di masyarakat. Banyak SD yang sering kali mengajukan tes masuk menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis. Justru lembaga pendidikan yang berkualitas yang melakukan tes tersebut, hal seperti itulah yang mendorong lembaga pendidikan TK maupun orang tua berlomba-lomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar, yang berakibat taman

kanak-kanak tidak lagi menjadi taman yang indah dan temoat bermain tetapi beralih fungsi menjadi sekolah.

Belajar membaca di TK dapat dilakukan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Pembelajaran membaca diberikan secara integrasi pada program pengembangan dasar, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/D5/1999 tanggal 27 Juli 1999. Ketrampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di TK, melainkan dilakukan melalui “bermain”. Oleh Karena itu, ketrampilan membaca, menulis dan berhitung tidak diberikan secara klasikal, guru harus mampu menandai anak yang telah siap menerima pengajaran dari kemampuan yang lebih tinggi dan mampu yang bersifat individu atau kelompok kecil, karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama dan bila dipaksa dapat merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Kemampuan membaca dan menulis sudah dapat dikembangkan di TK. Pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak. Kemampuan membaca awal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, maka dari itu peneliti akan membahas masalah tentang kemampuan membaca awal anak. Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Sabarang yang juga merupakan tempat mengajar peneliti.

TK Pertiwi Sabrang terletak di desa Rejosari kecamatan Delanggu kabupaten Klaten. TK Pertiwi Sabrang berada di kompleks Balai Desa Sabrang yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau. TK Pertiwi Sabrang merupakan TK kelas menengah ke bawah, hal ini bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi para orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK Pertiwi Sabrang dan rata-rata penduduk di sekitarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok B di TK Pertiwi Sabrang menunjukkan kemampuan membaca awal yang rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B TK Pertiwi Sabrang menunjukkan kemampuan membaca yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat beberapa indikator di bawah ini :

1. Kemampuan anak dalam mengucapkan bunyai huruf yang ditanyakan masih rendah.
2. Kemampuan anak dalam membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau yang dilihatnya masih rendah.
3. Kemampuan anak dalam menghubungkan kata sederhana dengan symbol yang melambangkannya masih rendah.
4. Kemampuan Anak dalam membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama masih rendah.
5. Kemampuan anak dalam menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelompok B pada TK Pertiwi Sabrang karena beberapa faktor. Diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif.

Faktor-faktor tersebut memang berperan dalam menentukan kemampuan membaca awal anak. Namun tak dapat dipungkiri pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan yang penting. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang efektif yaitu dengan mengajarkan membaca awal melalui kegiatan membawa awal saja tanpa menggunakan seluruh kemampuan linguistik anak yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teroris tertentu, oleh karena guna meningkatkan kemampuan belajar membaca anak TK, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf yang mampu menciptakan rasa senang dan semangat anak dalam belajar, melalui media kartu huruf diharapkan proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar anak, dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar membaca anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Sabrang Tahun 2012/2013”

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terarah dengan jelas maka perlu dibatasi jangkauan permasalahannya. Pembatasan masalah pada dasarnya dapat memudahkan dalam pencapaian penyelesaian secara tepat

Dalam penelitian ini obyeknya adalah kemampuan membawa awal dan penerapan media kartu huruf anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sabrang Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, sedangkan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca awal anak melalui media kartu huruf.

C. Perumusan Masalah

Suatu karya ilmiah lebih jelas perlu dirumuskan terlebih dahulu masalahnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas diketahui rendahnya kemampuan membaca awal yang disebabkan oleh beberapa faktor, maka permasalahan dapat dirumuskan :

Apakah melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Semua kegiatan yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan.

Demikian juga dengan penelitian ini bertujuan :

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak TK Pertiwi Sabrang

b. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal melalui media kartu huruf pada anak kelompok B TK Pertiwi Sabrang.

E. Manfaat Penelitian

Seseorang melakukan kegiatan penelitian tentunya berharap hasilnya nanti dapat bermanfaat. Demikian juga dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori yang lama, karena peneliti berpendapat bahwa teori ini membantu anak dalam pembelajaran awal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Guru dapat mengetahui perkembangan membaca anak-anak dan guru dapat mengetahui sejauh mana keefektifan media karti huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

2) Bagi Anak

Dapat meningkatkan membaca awal anak.

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

5) Bagi Pengambilan Kebijakan

Dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran khususnya di TK